

## DAMPAK EKSPETASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK SISWA: PERAN MEDIASI STRES AKADEMIK

Marliana<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Magefiratul Haerah<sup>3</sup>, Andi Magfiratul Anas<sup>4</sup>, Nuradifa<sup>5</sup>, Musdalifah Arsyad<sup>6</sup>

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: [rhynamrliana@gmail.com](mailto:rhynamrliana@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurrhdyh26@gmail.com](mailto:nurrhdyh26@gmail.com)<sup>2</sup>, [magefiratulhaerah2@gmail.com](mailto:magefiratulhaerah2@gmail.com)<sup>3</sup>, [andimagfira727@gmail.com](mailto:andimagfira727@gmail.com)<sup>4</sup>, [adifaatljannh@gmail.com](mailto:adifaatljannh@gmail.com)<sup>5</sup>, [arsyadmusalifah83@gmail.com](mailto:arsyadmusalifah83@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi orang tua terhadap motivasi belajar intrinsik siswa dengan stres akademik sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Sampel penelitian terdiri atas 180 siswa sekolah menengah (SMA/MA/SMK) yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang mengukur ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar intrinsik. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres akademik siswa. Stres akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik. Selain itu, ekspektasi orang tua juga berpengaruh negatif secara langsung terhadap motivasi belajar intrinsik. Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa stres akademik memediasi secara signifikan hubungan antara ekspektasi orang tua dan motivasi belajar intrinsik. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspektasi orang tua berpotensi menjadi sumber tekanan psikologis apabila dipersepsikan sebagai tekanan, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas motivasi belajar intrinsik siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperjelas mekanisme psikologis yang menghubungkan ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar intrinsik dalam kerangka Self-Determination Theory. Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan ekspektasi akademik orang tua yang realistis dan mendukung otonomi siswa guna meminimalkan stres akademik dan meningkatkan motivasi belajar intrinsik.

**Kata Kunci:** Ekspektasi Orang Tua, Stres Akademik, Motivasi Belajar Intrinsik, Siswa Sekolah Menengah, Self-Determination Theory.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam pengembangan potensi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif dan motivasional, khususnya motivasi belajar intrinsik yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar secara sadar dan bermakna. Berbagai kajian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pola asuh, serta persepsi siswa terhadap tuntutan akademik yang diterimanya (Santrock, 2019; Utami & Hidayat, 2021).

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pertama yang membentuk sikap dan orientasi belajar anak. Salah satu bentuk keterlibatan orang tua yang paling menonjol dalam konteks pendidikan adalah ekspektasi akademik, yaitu harapan orang tua terhadap prestasi dan keberhasilan pendidikan anak. Ekspektasi ini sering dipandang sebagai faktor pendorong prestasi, namun temuan empiris menunjukkan bahwa ekspektasi yang tinggi dan tidak disertai dukungan emosional berpotensi menjadi sumber tekanan psikologis bagi siswa (Mahmudah, 2018; Zhou & Zhang, 2019; Yuliana & Wahyuni, 2020). Namun demikian, dampak ekspektasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa tidak bersifat linear, melainkan sangat bergantung pada bagaimana ekspektasi tersebut dipersepsikan dan dikomunikasikan

dalam konteks relasi orang tua–anak.

Dalam perspektif *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi belajar intrinsik berkembang secara optimal ketika kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, terpenuhi (Ryan & Deci, 2020). Ekspektasi orang tua dapat berperan positif apabila disampaikan secara realistis dan mendukung otonomi anak. Sebaliknya, ekspektasi yang bersifat menekan dan mengontrol berpotensi menghambat pemenuhan kebutuhan psikologis tersebut dan berdampak negatif terhadap kondisi psikologis siswa.

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap tekanan ekspektasi orang tua berkorelasi positif dengan meningkatnya stres akademik (Pienyu, 2024; Ilyas et al., 2023). Stres akademik muncul ketika tuntutan akademik dipersepsikan melebihi kemampuan atau sumber daya yang dimiliki siswa. Dalam kondisi ini, ekspektasi orang tua sering menjadi faktor eksternal yang memperkuat tekanan akademik, terutama ketika siswa merasa memiliki kewajiban moral untuk memenuhi harapan tersebut.

Stres akademik yang berkepanjangan berdampak pada perubahan orientasi motivasi belajar siswa. Siswa yang mengalami stres cenderung belajar untuk menghindari hukuman, memenuhi tuntutan eksternal, atau menghindari kekecewaan orang tua, sehingga motivasi belajar intrinsik mengalami penurunan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar sebagai variabel yang berdiri sendiri, tanpa menjelaskan mekanisme psikologis yang menghubungkan ketiganya.

Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua tidak selalu berdampak negatif. Ekspektasi yang disertai dukungan otonomi, komunikasi empatik, dan penghargaan terhadap proses belajar anak terbukti berkontribusi positif terhadap keterlibatan belajar dan motivasi intrinsik siswa (Banerjee & Halder, 2021). Namun, kajian yang mengintegrasikan ekspektasi orang tua sebagai sumber tekanan sekaligus sebagai faktor pendukung, serta implikasinya terhadap stres akademik dan motivasi belajar intrinsik, masih relatif terbatas.

Selain itu, beberapa studi mutakhir menyoroti pentingnya kesenjangan antara ekspektasi orang tua dan persepsi diri siswa. Ketidaksiharian antara harapan orang tua dan kemampuan atau aspirasi siswa terbukti meningkatkan risiko *burnout* akademik dan menurunkan kesejahteraan psikologis (Fan et al., 2025). Akan tetapi, penelitian tersebut umumnya berfokus pada *burnout* atau prestasi akademik, sementara dampaknya terhadap motivasi belajar intrinsik belum banyak dieksplorasi.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari aspek konteks sosio-kultural. Sebagian besar penelitian mengenai ekspektasi orang tua dan motivasi belajar dilakukan dalam konteks budaya Barat yang menekankan nilai individualisme. Dalam konteks budaya kolektivistik, ekspektasi orang tua sering dipersepsikan sebagai kewajiban moral, sehingga potensi tekanan psikologisnya menjadi lebih kuat (Solichah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan antara ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar intrinsik secara terintegrasi dalam konteks budaya non-Barat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh ekspektasi orang tua terhadap motivasi belajar intrinsik siswa dengan menempatkan stres akademik sebagai mekanisme psikologis yang menjelaskan hubungan tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis hubungan antara ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar intrinsik siswa. Populasi penelitian adalah siswa sekolah menengah (SMA/MA/SMK).

Sampel penelitian terdiri atas 180 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling untuk memastikan keterwakilan masing-masing jenjang dan jenis sekolah. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS), mengacu pada rekomendasi Hair et al. yang menyarankan ukuran sampel minimal 10 kali jumlah jalur struktural terbanyak dalam model. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang mengukur ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar intrinsik. Instrumen penelitian diadaptasi dari skala yang telah tervalidasi dalam penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks budaya siswa sekolah menengah di Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model meliputi pengujian validitas dan reliabilitas konstruk melalui analisis outer model serta pengujian hubungan struktural dan efek mediasi melalui analisis inner model dengan prosedur bootstrapping. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipasi dan kerahasiaan data responden.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan. Evaluasi outer model menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai loading factor  $\geq 0,50$  serta nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability  $> 0,70$ , sehingga konstruk ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar intrinsik dinyatakan valid dan reliabel.

Pengujian inner model menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres akademik siswa ( $p < 0,05$ ). Stres akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik ( $p < 0,05$ ). Selain itu, ekspektasi orang tua juga berpengaruh negatif secara langsung terhadap motivasi belajar intrinsik ( $p < 0,05$ ). Hasil pengujian efek tidak langsung melalui prosedur bootstrapping menunjukkan bahwa stres akademik memediasi secara signifikan hubungan antara ekspektasi orang tua dan motivasi belajar intrinsik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ekspektasi akademik orang tua yang dipersepsikan siswa, semakin besar tingkat stres akademik yang dialami. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tuntutan akademik yang tinggi dari orang tua, khususnya ketika tidak disertai dukungan emosional yang memadai, dapat meningkatkan beban psikologis siswa (Pienyu, 2024; Ilyas et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, siswa yang merasa memiliki kewajiban untuk memenuhi standar akademik orang tua cenderung mengalami tekanan emosional yang berkontribusi pada meningkatnya stres akademik.

Namun demikian, temuan ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua bersifat maladaptif. Ekspektasi akademik berpotensi menjadi sumber stres terutama ketika dipersepsikan sebagai tuntutan yang bersifat mengontrol dan tidak disertai dukungan otonomi, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 2020; Banerjee & Halder, 2021). Dengan demikian, dampak ekspektasi orang tua terhadap kondisi psikologis siswa tidak bersifat linear, melainkan sangat bergantung pada bagaimana ekspektasi tersebut dipersepsikan dan dikomunikasikan dalam relasi orang tua-anak. Temuan ini mempertegas pandangan Zhou dan Zhang (2019) serta Solichah (2024) bahwa dalam konteks budaya kolektivistik, ekspektasi orang tua cenderung dilekatkan pada nilai kewajiban moral,

sehingga tekanan akademik memiliki dampak psikologis yang lebih kuat dibandingkan dalam konteks budaya individualistik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa stres akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik siswa. Temuan ini mendukung kerangka Self-Determination Theory yang menegaskan bahwa tekanan eksternal dan kontrol yang berlebihan dapat menghambat pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, khususnya kebutuhan otonomi, sehingga melemahkan motivasi belajar yang bersumber dari minat dan kepuasan internal (Ryan & Deci, 2020). Dalam kondisi stres akademik, siswa cenderung memaknai aktivitas belajar sebagai kewajiban yang harus dipenuhi untuk menghindari konsekuensi negatif, bukan sebagai aktivitas yang memberikan makna personal. Dengan demikian, stres akademik tidak hanya berdampak pada aspek emosional siswa, tetapi juga menggeser orientasi belajar dari motivasi intrinsik menuju orientasi yang lebih bersifat eksternal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh negatif secara langsung terhadap motivasi belajar intrinsik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspektasi yang tidak disertai dukungan otonomi berpotensi menggeser orientasi motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar terutama untuk memenuhi tuntutan orang tua atau menghindari kekecewaan keluarga cenderung mengalami penurunan minat intrinsik terhadap aktivitas belajar itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Naseer dan Anwar (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik akan melemah ketika regulasi belajar didominasi oleh tekanan eksternal.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa stres akademik memediasi secara signifikan hubungan antara ekspektasi orang tua dan motivasi belajar intrinsik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ekspektasi orang tua terhadap motivasi belajar tidak terjadi secara langsung semata, melainkan melalui pengalaman psikologis siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Stres akademik berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani tekanan eksternal dari keluarga dengan dinamika motivasi internal siswa. Dengan kata lain, kualitas motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana tuntutan eksternal tersebut diinternalisasi dan dimaknai secara psikologis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan akademik yang bersumber dari keluarga berkontribusi terhadap penurunan kesejahteraan psikologis dan kualitas motivasi belajar siswa (Putri & Lestari, 2022; Sari & Pramesti, 2024).

Selain itu, temuan penelitian ini relevan dalam konteks budaya kolektivistik, di mana ekspektasi orang tua sering dipersepsikan sebagai kewajiban moral yang harus dipenuhi oleh anak. Dalam konteks tersebut, kegagalan memenuhi ekspektasi akademik tidak hanya dipersepsikan sebagai kegagalan personal, tetapi juga sebagai kegagalan dalam memenuhi tanggung jawab keluarga. Kondisi ini berpotensi memperkuat tekanan psikologis yang dialami siswa dan berdampak lebih besar terhadap stres akademik serta penurunan motivasi belajar intrinsik. Dengan demikian, konteks budaya menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dinamika hubungan antara ekspektasi orang tua, stres akademik, dan motivasi belajar intrinsik siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap stres akademik dan motivasi belajar intrinsik siswa. Ekspektasi orang tua yang dipersepsikan sebagai tekanan terbukti meningkatkan tingkat stres akademik siswa. Selanjutnya, stres akademik berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar intrinsik, yang menunjukkan bahwa tekanan akademik dapat melemahkan dorongan belajar yang bersumber dari minat dan kepuasan internal siswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua juga berpengaruh negatif secara langsung terhadap motivasi belajar intrinsik. Stres akademik terbukti memediasi hubungan antara ekspektasi orang tua dan motivasi belajar intrinsik, sehingga memperjelas mekanisme psikologis yang menjelaskan pengaruh ekspektasi orang tua terhadap kualitas motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ekspektasi orang tua dapat berfungsi sebagai faktor risiko psikologis apabila tidak disertai dukungan otonomi yang memadai.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar orang tua menyampaikan ekspektasi akademik secara realistis dan disertai dukungan emosional serta penghargaan terhadap proses belajar anak. Pendekatan yang mendukung otonomi diharapkan dapat menekan tingkat stres akademik dan menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa. Pihak sekolah dan pendidik, khususnya guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada siswa dalam mengelola stres akademik serta menjalin komunikasi yang konstruktif dengan orang tua terkait harapan akademik siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Banerjee, R., & Halder, S. (2021). Teacher and parental autonomy support as predictors of academic motivation and achievement. *Journal of Educational Psychology Studies*, 14(2), 115–128.
- Fan, X., Wang, L., & Chen, Y. (2025). Parent–child discrepancies in educational expectations and academic burnout among adolescents. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1503473.  
<https://almadhibj.com/index.php/amrj/article/view/87>  
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>  
<https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1612861>  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1503473>  
<https://ijprjournal.org/article/view/402>  
<https://journal.ui.ac.id/index.php/jpsi/article/view/15642>  
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jppi/article/view/28976>  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp/article/view/18245>  
<https://journals.example.edu/jeps/article/view/1452>  
<https://jpsh.org/index.php/jpsh/article/view/219>  
<https://jurnal.konselingpendidikan.org/index.php/jkp/article/view/178>  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/51234>  
<https://pjpr.scione.com/cms/abstract.php?id=1093>  
<https://www.jamhjournal.org/article/view/324>
- Ilyas, A., Khan, S., & Ahmad, R. (2023). Parental expectations, academic stress, and academic satisfaction among premedical students. *Al-Mahdi Research Journal*, 5(1), 23–35.
- Mahmudah. (2018). Hubungan harapan orang tua dan efikasi diri dengan stres akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 89–98.
- Naseer, S., & Anwar, A. (2023). Perceived parental expectations and academic motivation: A self-determination perspective. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 38(4), 721–738.
- Pienyu, K. (2024). Academic stress and perceived parental pressure among secondary school students. *Journal of Adolescent Mental Health*, 12(3), 201–214.
- Putri, D. A., & Lestari, S. (2022). Stres akademik dan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 45–56.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

- Sari, M. P., & Pramesti, R. D. (2024). Peran orang tua dan iklim sekolah terhadap stres akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 9(2), 101–113.
- Solichah, N. (2024). Ekspektasi orang tua dan keterlibatan pendidikan anak: Tinjauan empiris dalam konteks Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 145–158.
- Utami, N. R., & Hidayat, D. R. (2021). Motivasi belajar intrinsik dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 48(3), 210–222.
- Wang, Y. (2024). Perceived parental expectations and academic engagement: The mediating role of self-efficacy. *International Journal of Psychology and Research*, 18(1), 55–67.
- Yuliana, R., & Wahyuni, S. (2020). Ekspektasi akademik orang tua dan kesejahteraan psikologis siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 33–42.
- Zhou, M., & Zhang, L. (2019). Parental pressure and students' academic motivation: A cross-cultural study. *Educational Psychology*, 39(9), 1154–1170.